

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah kata berasal dari kata didik. Dimana dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata “ didik” mempunyai arti sebagai memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan), mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran, sedangkan kata “pendidikan” diartikan sebagai hal (perbuatan, cara, dsb) mendidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut : Pendidikan adalah “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 juga dicantumkan bahwa tujuan pendidikan sebagai berikut: untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, Kepribadian yang mantap, menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

² Din Wahyudin, dkk.2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Cet.17 hal 2017

³ Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2003, tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara

Usaha sekaligus tujuan pendidikan nasional menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlak karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembinaan akhlakul karmah akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali. Karena guru menjadi contoh teladan bagi siswa, sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.

Peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan karakter tidak hanya mengajar di dalam kelas dengan mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*), tetapi lebih dari itu, guru akidah harus mampu menjadi teladan, inspiratory dan motivator bagi peserta didiknya. Menjadi teladan artinya konsisten dalam menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, serta menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya. Sebagai Inspirator, artinya mampu membangkitkan spirit, etos kerja, serta potensi luar biasa dari dalam diri siswa.⁴

Salah satu keistimewaan yang Allah berikan kepada manusia adalah akal. menggunakan akal seseorang bisa berfikir serta membedakan antara hal baik dan buruk sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri manusia itu sendiri. Secara etimologis Karakter adalah bentuk tabiat, sifat kejiwaan, watak akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau akhlak.⁵

Setiap manusia tentu memiliki karakter berbeda, ada yang baik dan juga yang buruk. Hanya saja perlu adanya perubahan bagaimana agar membentuk karakter yang baik. dalam pembentukan karakter yang baik bisa dengan menggunakan berbagai cara, salah satunya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai yang baik kepada semua yang

⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011) ,hal.43

⁵Marzuki M. Murdiono dan Samsuri, 2011. *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama, Jurnal Kependidikan. Vol. 11 No. 1* hal. 45-53

terlibat sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai di dalam pendidikan karakter.⁶

Guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik. Seseorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Guru merupakan aktor utama dalam proses belajar mengajar. Guru berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun kepribadian dan nilai yang di inginkan.⁷ Tugas guru secara umum adalah lebih banyak mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan anak-anak, guru harus bertanggung jawab dalam mengubah sikap mental anak ke arah yang lebih baik.⁸

Tugas guru ialah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa.⁹ Pendidikan akhlak merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh manusia untuk menuju perubahan, pendidikan akhlak juga mengajarkan manusia tentang cara hormat menghormati antar sesama baik kepada orang yang seumuran maupun kepada orang yang lebih tua dari kita dari dari kita. Seorang pendidik bertugas mengajarkan dan memahami arti penting dari sebuah etika yang baik kepada peserta didik supaya peserta didik siap terjun dalam masyarakat yang semestinya peserta didik lakukan setelah nanti selesai pendidikannya.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan guru memegang peranan penting dalam suatu lembaga atau sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik seperti yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yaitu Uswatun Khasanah. Dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serbabisa atau multidimensi. Jadi tugas seorang guru bukan hanya mengajar di dalam kelas

⁶ Siswanto, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius* “, Tadris Vol 9 No. 1 (2013), hal.98.

⁷ Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.130

⁸ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan* ,Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1 No. 1 ed. Juni 2016

⁹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) hal.174

saja. Dikala lain guru juga harus membuat karakter siswa menjadi baik, menanamkan nilai kesopanan siswa, mengajak siswa beribadah, mengikuti kegiatan peringatan nasional, membantu memotivasi siswa yang bermasalah semisal bolos, ada tawuran dan lain sebagainya. Maka tugas dan tanggung jawab guru sesungguhnya sangat berat.

Guru merupakan aktor utama dalam proses belajar mengajar. Guru adalah orang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Guru memegang peranan strategis dalam membangun kepribadian dan nilai yang di inginkan¹⁰ Oleh karena itu apa yang disampaikan oleh guru agama harus berasal dari kata hati yang selalu berpedoman kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Akhirnya ajaran dipahami oleh anak-anak sebagai suatu keyakinan yang kemudian merupakan suatu akidah yang tidak mudah lepas dari kehidupan.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berfikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna ada dibalik kenyataan tertentu). Selain itu pendidik merupakan faktor penting dalam pendidikan sehingga, perannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan.¹¹

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang penting dan harus ditekankan. Karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Karena pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat kognitif melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru harus

¹⁰ Momon Sudarman, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal.130

¹¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 108

memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar Sekolah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru harus dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya, guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dan seluruh aspek kehidupannya. Metode keteladanan diyakini menjadi metode yang paling efektif yang harus dipraktikkan oleh guru, terutama dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak Mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai pembimbing, penasehat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik.¹²

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang penting dan harus ditekankan. Karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan. Karena pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat kognitif melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru harus memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar Sekolah. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru harus dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan dari proses pelaksanaan menghasilkan generasi unggul dan diharapkan. Dalam rangka

¹² Herman Zaini Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2014) .hal.295

menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter. Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk karena pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Lingkup Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa khususnya anak-anak mereka dalam lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina dan membentuk karakter gnerasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membetuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswanya di sekolah, guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak dalam mencapai kedewasaan.¹⁴

Kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah karakter seorang itu baik, buruk, kuat, lemah, beradab atau biadab ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut dalam hal ini pendidikan sangat bsar perannya dalam membentuk karakter manusia itu.¹⁵

Observasi yang pernah penulis lakukan di MTsN 6 Tulungagung memaparkan pada saat masa remaja, peralihan dari anak-anak menuju remaja.

¹³ Purniadi Putra, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*, AL-BIDAYAH, Volume 9, Nomor 02, Tahun 2017, hal.38

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu) hal.62

¹⁵ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) hal.186

Pada masa ini anak-anak mengalami perubahan fisik ataupun psikis. Hal ini diperlukan peran seorang guru yang nantinya tidak hanya mengajarkan materi di kelas saja, namun juga harus bisa membimbing dan mengarahkan siswa agar menjadi lebih baik lagi.¹⁶

Pendidikan Karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar atau salah, tetapi perlunya proses pembiasaan tentang karakter yang baik. Upaya pengembangan pendidikan karakter tersebut sangat perlu didukung oleh peran guru serta semua warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan penulis melihat masih banyak siswa yang memiliki tingkah laku (karakter) yang kurang baik seperti kurangnya sopan santun dalam berbicara antara teman dan guru, suka usil, sering ribut ketika jam pelajaran dan lain sebagainya. Penulis menduga jika merosotnya nilai akhlak di kalangan siswa karena pembentukan karakter yang belum menyeluruh.¹⁷

Berdasarkan hal tersebut, saya terpacu untuk melakukan penelitian termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan kemudian hasil yang didapatkan dipublikasikan dalam “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 6 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka penelitian ini difokuskan pada “ Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 6 Tulungagung”.

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Demonstrator dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 6 Tulungagung ?
2. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 6 Tulungagung ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 6 Tulungagung ?

¹⁶ Hasil Observasi yang dilakukan di MTsN 6 Tulungagung, pada tanggal 20 Juni 2022

¹⁷ Hasil Observasi yang dilakukan di MTsN 6 Tulungagung pada Tanggal 20 Juni 2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian ini atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai demonstrator dalam membentuk karakter siswa.
2. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam membentuk karakter siswa
3. Untuk memahami apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan ini menuju kemanfaatan sampai kemaslahatan umat manusia. Maka penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Secara Teoritis :

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan di dalam pendidikan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar dalam dunia pendidikan

Secara Praktis :

- a. Bagi pihak sekolah sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan bahwa tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada seorang siswa melainkan menjadi seorang pembimbing, contoh, pembina, serta menjadi suri tauladan yang baik kepada siswanya.
- c. Bagi siswa, memperoleh pengalaman langsung dengan adanya bimbingan dan arahan guru.

- d. Bagi peneliti, sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin menjadi topic atau permasalahan yang sama tentang peranan guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter.
- e. Bagi orang tua, orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak untuk berakhlak baik.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut perlu kiranya memberikan definisi sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru

Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan “ sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.¹⁸ Menurut UU No. 14 tahun 2005 “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Adapun peran guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu usaha guru bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung dalam mendidik, membina, membentuk karakter siswa dan membimbing sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

b. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan dasar, keyakinan pokok yang diyakini kebenarannya oleh hati yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Dan dari akidah yang kuat akan memancarkan tabiat, budi pekerti, watak, perangai atau tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta : Media Pustaka Phoenix, 2007) hal.652

c. Karakter

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seorang terbentuk baik karena pengaruh keturunan. Maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa adalah bagaimana mendidik peserta didik membimbing, menasehati, mengajarkan agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan memberikan pengajaran yang dapat dicontoh dan diterapkan pada kehidupan masa depan. Tentunya hal ini perlu dilakukan oleh semua madrasah demi kebaikan bersama.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan ini penulis membuat sistematika pembahasan. Menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing masing bab terdiri atas sub-sub yang berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, pernyataan keaslian, motto, persembahan prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan Pada bab ini akan diuraikan secara singkat konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka Pada bab ini dijelaskan tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsN 6 Tulungagung kemudian selanjutnya tentang penelitian terdahulu dan selanjutnya paradigma penelitian.

Bab III Kajian Pustaka Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Pada bab ini berisi tentang paparan data temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan yang dilakukan peneliti dari hasil analisis data. Data tersebut yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan Pada bab ini menganalisis tentang bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTsN 6 Tulungagung.

Bab VI Penutup Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran mengenai skripsi

3. Bab Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.